BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup manusia, entah itu pendidikan formal maupun nonformal. Manusia dituntut untuk berlaku benar dalam setiap kelakuannnya. Pendidikan disini berfungsi mengarahkan dan membimbing individu untuk bisa berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

Dalam sebuah pendidikan diperlukan adanya tujuan, yang mana tujuan tersebut yang akan mengarahkan pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa: *"Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"*.[1]

Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan pedoman atau acuan, yang dalam pendidikan pedoman tersebut lebih dikenal dengan istilah kurikulum. Kurikulum berawal dari kata curir (pelari) dan curere (tempat berpacu), yang digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum ini diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai dengan finish untuk memperoleh

[1] M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan atau medali. Kemudian istilah tersebut diadopsi oleh pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir untuk mendapatkan penghargaan yang berupa ijazah.[2] Namun kurikulum disini tidak hanya meliputi sebagai mata pelajaran saja, namun segala bentuk semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Di Indonesia, kurikulum sudah berganti sekitar sepuluh kali sejak tahun 1945 sampai saat ini. Untuk tahun 2015 ini, sekolah-sekolah di Indonesia sebagian memakai kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan pemakaian kurikulum 2013 yang terkesan terburu-buru pada tahun 2014, sehingga pemerintah memutuskan untuk keleluasaan sekolah mengambil kurikulum KTSP atau kurikulum 2013.

Kurikulum yang terus berganti bukan berarti banyak kesalahan yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, namun pergantian kurikulum tersebut bertujuan untuk pengembangkan isi dan metode kurikulum sebelumnya agar bisa memadai untuk pembelajaran dari masa ke masa. Karena pendidikan memerlukan inovasi agar mampu menghasilkan sumber belajar yang kompleks.[3]

Pendidikan menentukan sikap dan pemikiran, karena pada dasarnya manusia memiliki dua aspek dalam jiwanya yakni aspek kemampuan (ability) dan aspek

---

[2] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 2

[3] Dr. Deni Darmawan, S,Pd., M.Si, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian (personality).[4] Dua aspek inilah yang melekat pada jiwa tiap individu sehingga perlu adanya arahan untuk bisa mencapai tujuan yang benar. Jika dalam pembelajaran, arahan dilakukan ketika proses pembelajaran sampai pembelajaran itu selesai, dan cara mengukur keberhasilan arahan dalam pembelajaran adalah penilaian. Penilaian disini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh kepada orang lain tentang proses dan hasil yang dicapai oleh peserta didik selama pembelajaran.[5]

Penilaian kurikulum 2013 inilah yang menjadi salah satu pembeda dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, yang dalam penilaiannya di kelompokkan menjadi tiga komponen yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Dan dalam kurikulum 2013 disebut dengan istilah penilaian autentik. Ketiga komponen tersebut dilaksanakan dengan menggunakan teknik serta instrument yang berbeda, namun tetap berimbang dan berfungsi saling melengkapi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Penilaian pada kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan mulai dari ruang lingkup, mekanisme, bentuk instrument, sampai pelaporannya. Tidak hanya dilihat dari aspek penilaian materi saja, namun juga kepribadian selama proses pembelajaran menjadi salah satu penilaian tersendiri dalam kurikulum ini.

Pada Kurikulum 2013 ini yang membedakan lainnya adalah Standart Kompetensi yang metamorfosis menjadi Kompetensi Inti. Fadlillah menyebutkan,

---

[4] Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-7, 1
[5] M. Fadlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 201-202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Kompetensi Inti ini berfungsi sebagai pengorganisasi Kompetensi Dasar, selain itu juga menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *Hard Skill* dan *Soft Skill* siswa. *Hard Skill* dan *Soft Skill* ini digambarkan dengan aspek-aspek pada Kompetensi Inti, yakni sikap spiritual (KI-1), sikap social (KI-2), pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4).[6] Penulis belum menemukan alasan adanya kompetensi inti yang mencakup 4 aspek tersebut, namun ke empat aspek tersebut berfungsi sebagai pengintegrasi muatan pembelajaran, mata pelajaran dan program sekolah lainnya dalam mencapai standart kompetensi lulusan. Setiap aspek mempunyai peran masing-masing dalam perkembangan siswa.

Pada tiap tingkat perkembangan anak, pasti berbeda cara penanganannya. Terlebih perkembangan sosial anak pada usia sekolah, yang mana mereka berhubungan dengan banyak pihak, mulai dari teman, guru dan lingkungan sekitarnya. Relasi dengan keluarga dan teman sebaya terus memainkan peranan penting. Sekolah dan relasi guru menjadi aspek kehidupan anak yang semakin terstruktur.[7] Apalagi dalam jenjang SMK, pada masa ini mereka sudah mempunyai kepribadian yang ingin tau segalanya. Dari mulai yang baik sampai yang buruk, semuanya ingin mereka ketahui. Untuk itu, perlu adanya strategi yang cocok untuk mengarahkan mereka agar bisa memilah apa saja yang sudah mereka ketahui tidak semuanya harus dilakukan. Salah satu cara tersebut ialah adanya penyelenggaraan

[6] Ibid, 48-49
[7] Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet.ke-8, 179-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaturan penilaian dalam sekolah, sehingga siswa akan terpaku pada penilaian yang sudah ditentukan dan tidak akan ceroboh melakukan sesuatu yang tidak sesuai.

Pada masa remaja, keterampilan kognitif baru akan muncul dalam kehidupan mereka. Kognitif inilah yang berpengaruh besar dalam perubahan kognisi sosial. Perubahan demi perubahan kognisi sosial mereka inilah yang menjadi ciri penting dari perkembangan remaja. Hal ini disebabkan karena kemampuan berpikir abstrak mulai muncul, dan pikiran tersebut mereka tuangkan ke dalam kehidupan sosial sehingga terjadi perubahan besar pada pemikiran mereka terhadap diri mereka sendiri dan juga orang lain.[8]

Dalam pembelajaran, perubahan-perubahan social ini menjadi penting untuk dikaji agar remaja bisa dipantau dari dini hingga ke depan kelak. Seperti halnya siswa-siswa X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya, yang dominan perempuan. Antusias mereka pada diri sendiri menjadikan egosentrisme (kecenderungan remaja menerima dunia dari perpektifnya sendiri) mereka meningkat, sehingga rasa peduli terhadap sesama kurang. Mereka cenderung mengedepankan kelompok dari pada keseluruhan siswa sekelas. Selain itu, kurangnya sikap sopan santun dalam bertidak dan berucap juga menjadi masalah tersendiri bagi tataran seumuran mereka. Inilah yang menjadikan kurang baiknya sikap-sikap yang mereka tunjukkan, apalagi siswa perempuan lebih dominan dari pada yang siswa laki-laki. Terlebih jika mereka lepas di lingkungan sehari-hari, bisa terdeteksi perilaku dan pemikiran yang mereka

[8] Desmita, *Psikologi perkembangan*,.. 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salurkan itu lebih menfokuskan dirinya sendiri. Sehingga diperlukan adanya pantauan dan strategi dalam pembelajaran untuk menekankan emosional individu.

Didalam skripsi terdahulu karya Feni Mahirdhayanti, "***Efektifitas Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas X di SMAN 1 Taman Sidoarjo***" ini menjelaskan tentang bagaimana pengaruh yang terjadi pada kurikulum 2013 dalam mengatasi permasalahan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI. Penelitiannya dilakukan dengan melihat secara umum keberhasilan kurikulum 2013 dalam menyelesaikan permasalah-permasalahan belajar siswa.

Namun disini penulis khusus ingin membahas tentang perkembangan sosial yang terjadi di kalangan para siswa dan menjadikan penilaian autentik yang terdapat pada kurikulum 2013 sebagai tolak ukurnya. Untuk itulah penulis mengangkat judul ***"Pengaruh Penilaian Autentik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi 'Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah' terhadap Perkembangan Sosial Siswa Kelas X AK 1 Di SMK Negeri 1 Surabaya"***, agar nantinya bisa menjadi pemahaman pentingnya peran sosial dalam kehidupan bagi siswa yang dibina oleh para gurunya. Dan materi pelajaran yang diberikan menjadi salah satu contoh konkrit untuk perkembangan individual yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah ini berkenaan dengan pemetaan faktor-faktor atau variabel-variabel yang terkait dengan fokus masalah.[9] Dan dengan dirincinya latar belakang di atas, maka bisa di ambil rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Penilaian Autentik dilaksanakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah"?
2. Bagaimana perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya?
3. Apakah Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah" berpengaruh terhadap perkembangan sosial Siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan agar:

1. Mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah".

[9] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. Ke-9, 275

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya.
3. Mengetahui pengaruh Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah" terhadap perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya.

D. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis bermaksud agar bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang sekiranya membutuhkan:

1. Untuk madrasah/lembaga
   a. Agar bisa menjadi acuan dalam pengadaan kurikulum 2013 tentang pengembangan sosial siswa
   b. Agar madrasah/lembaga bisa memanfaatkan adanya Penilaian autentik dalam sistem kurikulum 2013
2. Untuk kepala sekolah
   a. Agar kepala sekolah bisa menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengevaluasi proses pembelajaran guru tentang pengembangan sosial siswa
   b. Agar kepala sekolah menyadari manfaat dari adanya Penilaian Autentik dalam kurikulum 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk guru
   a. Agar guru mampu membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan social siswa
   b. Agar guru dapat menanamkan sikap yang baik dan benar dalam setiap proses pembelajaran
4. Untuk siswa
   a. Agar siswa bisa mananamkan rasa sosial dalam kegiatan sehari-hari mereka
   b. Siswa bisa mendapatkan pembelajaran bersosial yang baik dan benar

E. Definisi operasional

Definisi operasional disini diartikan sebagai definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut.[10] Definisi operasional memungkinkan penulis untuk lebih menjelaskan maksud dari tulisan tersebut.

Untuk itu, penulis mendefinisikan maksud dari tiap kata yang terdapat di judul tulisan ini:

1. Pengaruh

   Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.[11]

[10] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 27
[11] Depdiknas, *KBBI Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penilaian Autentik

Kurikulum merupakan sebuah wadah untuk menentukan arah pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum dimaksudkan sebagai tujuan dalam pendidikan. Kurikulumlah yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Jika baik dan benar kurikulum serta penerapannya, maka baik dan benar pula hasil dari pendidikan tersebut.

Dalam hal ini Indonesia menerapkan kurikulum baru yang disebut pemerintah dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini mempunyai Penilaian Autentik yang berfungsi sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.[12]

Dalam kurikulum 2013, penilaian autentik ini mempunyai beberapa komponen, yakni penilaian social, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Tiap komponen memiliki teknik dan instrument yang berbeda-beda, namun tetap saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Penilaian inilah yang akan di ajukan untuk pengumpulan informasi dalam mengukur keberhasilan siswa yang mencakup berbagai aspek penilaian.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut bahasa Pendidikan Agama Islam adalah Al-Tarbiyah (pendidikan), Al-Ta'lim (pengajaran, pengajaran, nasihat) dan Al-Ta'dib

[12] M. FAdlillah, M.Pd.I, *Implementasi Kurikulum 2013*,.. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(pendidikan, disiplin, peringatan, adab).[13] Sedangkan menurut istilah Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam.[14] Yakni agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dan ajaran agamanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.[15]

Budi pekerti berpaut pada etika. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral.[16] Secara istilah budi pekerti di artikan sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk menanamkan atau menginterealisasikan nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku luhur di kehidupan sehari-hari.

Sehingga Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti merupakan penanaman moral dan etika kepada peserta didik berdasarkan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

4. Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah

Secara bahasa mujahadah artinya bersungguh-sungguh, sedangkan an-nafs artinya jiwa, nafsu, diri. Jadi mujahadah an-nafs artinya perjuangan sungguh-sungguh melawan hawa nafsu atau bersungguh-sungguh menghindari perbuatan yang melanggar hukum-hukum Allah SWT. Dalam bahasa Indonesia mujahadah an-nafs disebut dengan kontrol diri.

---

[13] Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 7-15
[14] Ibid, 35
[15] Prof. Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 8
[16] Dra. Nurul Zuriah, M.Si, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husnudzon mempunyai arti berprasangka baik. Prasangka baik disini diartikan kepada tiga aspek, yakni berprasangka baik kepada Allah SWT, berprasangka baik kepada orang lain dan berprasangka baik kepada diri sendiri.

Persaudaraan (ukhuwah) diantara sesama mukmin adalah persaudaraan yang dilandasi oleh persamaan aqidah dan keimanan kepada Allah SWT. Persaudaraan yang didasari oleh nilai-nilai Islam dikenal dengan istilah ukhuwah Islamiyah. Tiga materi ini termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti untuk kelas X.

5. Perkembangan sosial

Manusia berkembang sesuai dengan usia yang terus bertambah. Perkembangan tersebut tidak hanya dari fisik saja, namun juga dari jiwa dan sosial masyarakatnya sesuai dengan apa yang ia dapatkan dari lingkungan.

Perkembangan sosial ini dimaksudkan sebagai kemajuan progresif yang terarah dari indivu atas apa yang telah ia dapatkan dan pahami dari warisan sosial yang ada.[17] Tidak hanya pemahaman dari lahiriyah saja, namun bathiniah juga mempengaruhi perkembangan sosial individu sesuai dengan kebiasaan di lingkungannya.

6. Siswa

Proses pembelajaran terdiri dari guru, siswa, materi dan alat pembelajaran. Siswa disini di artikan sebagai komponen masukan alam system sebuah pendidikan, yang selanjutnya komponen ini akan diproses dalam sebuh

[17] Prof. Dr. H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), cet. Ke-7, 48-49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

7. Kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya

Sebuah sekolah Negeri yang beralamat di Jl. SMEA No. 4 Surabaya Kecamatan Wonokromo, dengan bertajuk kejuruan. Sekolah ini mempunyai 52 ruang kelas dari kelas X sampai XII, dan tiap kelas berdasarkan jurusan masing-masing. Kelas X AK 1 terdiri dari 43 siswa yang dispesifikkan 1 siswa laki-laki dan 42 siswa perempuan, yang keseluruhannya beragama Islam.

Maksud dari pengaruh penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah" terhadap perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya adalah perubahan atau efek kemajuan ranah sosial yang terjadi pada para peserta didik kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya setelah di adakannya pembelajaran dan khususnya penilaian atas mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah".

F. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat, serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi dari tulisan ini, maka penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan yang dibahasa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penelitian ini membicarakan tentang Pengaruh Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah terhadap perkembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya.
2. Penelitian ini menfokuskan penilaian autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah, tidak pada materi yang lain.
3. Perkembangan social yang dimaksud meliputi perkembangan sosial terhadap individu dan lingkungan.
4. Penelitian ini berlaku di kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya, jika terdapat hasil yang tidak sama dari sekolah lain adalah suatu perbedaan, dan sebaliknya.

G. Metode penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan model keputusan yang mempergunakan angka.[18] Menurut Iqbal Hasan, analisis kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan alat analisis berupa kuantitatif (alat analisis menggunakan model-model).[19] Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penggambaran kondisi pada penelitian ini dilakukan apa adanya atau tanpa manipulasi dan perubahan-perubahan

[18] M. Muslich, *Metode Kuantitatif*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1993), 4
[19] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabal bebas yang sudah ada.[20] Kondisi dan fenomena yang diteliti yaitu Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi "Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhwah" terhadap pengembangan sosial siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya.

Pengambilan data dimulai dengan identifikasi bidang fokus, kemudian mengumpulan teori dari library research (buku, majalah, tayangan tv, dan lainnya) dan tindakan wawancara dan angket kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya tentang masalah yang di teliti. Kemudian dari data-data yang sudah terkumpul tersebut di analisis kecocokan teori dan hasil wawancaranya.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika yang akan dibahas kedepan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Devinisi Operasional, Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, Kajian pustaka, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka, yang pertama adalah jenis-jenis penilaian, Penilaian Autentik, kemudian yang mengenai pengembangan sosial siswa, serta hipotesis.

[20] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,.. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Pada bab ini berisi metode penelitian yang dilakukan, meliputi jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, istrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah terhadap perkembangan social siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya dan analisis tentang pengaruh Penilaian Autentik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Mujahadah An-Nafs, Husnudzon dan Ukhuwah terhadap perkembangan social siswa kelas X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya X AK 1 di SMK Negeri 1 Surabaya.

BAB V : Pada bagian ini berisi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Yang mana saran ini sangat bermanfaat bagi penulis untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id